

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup agar setiap kegiatan operasional perusahaan bisa terpenuhi dan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan tentu tidak hanya mengharapkan dana dari dalam perusahaan tetapi ada kalanya perusahaan mengalami kekurangan dana dan akan mencari dana untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan dapat menanamkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak luar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:19) terdapat kemungkinan untuk mendanai sebuah perusahaan sepenuhnya dengan saham biasa. Akan tetapi, kebanyakan perusahaan mendapatkan bagian yang substansial dari modal melalui utang, dan banyak juga yang menggunakan saham preferen.

Jika perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak luar maka akan timbul hutang sebagai konsekuensi dari pinjamannya. Hal itu berarti perusahaan tersebut telah melakukan *Financial Leverage*.

Menurut Sudana (2011:157) *Financial Leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang, dengan beban tetapnya berupa bunga.

Tujuan perusahaan melakukan *Financial Leverage* adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham, di mana pertambahan hasil yang diharapkan atas tambahan modal pinjaman lebih besar dari pada biaya bunga

yang dibayarkan. Dengan adanya utang, mengakibatkan pengembalian perusahaan menjadi lebih besar dari laba bersih, yaitu pengembalian bersih terhadap modal dan pendapatan per lembar saham sehingga dapat berpengaruh terhadap perusahaan.

Menurut Sudana (2011:162) *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dari suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi keputusan para calon investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan atau tidak. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan akan semakin menarik perhatian calon investor untuk membeli saham tersebut. Begitu juga dengan ROE, semakin besar persentase pengembalian atas modal maka akan semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Penggunaan *Financial Leverage* akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan/*return* saham dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungan para investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap modal, dengan tujuan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi yang ditanamkan para pemegang saham. Sehingga jelas bahwa ROE

menyangkut kepentingan para pemegang saham yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan *Financial Leverage*. Hubungan antara *Financial Leverage* dan ROE positif, artinya jika penggunaan modal pinjaman perusahaan meningkat maka akan meningkat ROE perusahaan. Demikian pula jika penggunaan modal pinjaman menurun maka ROE perusahaan akan menurun.

*Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah keuntungan yang tersedia bagi pasar pemegang saham, yaitu laba bersih setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Hubungan antara *Financial Leverage* dan EPS bersifat positif, yang artinya bahwa dengan adanya modal pinjaman dapat menyebabkan perubahan pada EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) yang akan memberikan laba per lembar saham (EPS) yang lebih tinggi. Demikian pula jika EBIT relatif rendah yang disebabkan karena menurunnya penggunaan *Financial Leverage* oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh laba per lembar saham (EPS) yang paling rendah.

Sejalan dengan perekonomian yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu disertai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka kebutuhan layanan jasa oleh masyarakat mengalami peningkatan pula, sehingga hal ini menimbulkan peluang yang cukup besar bagi perusahaan industri layanan jasa telekomunikasi selular dalam mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian ini, sektor industri telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini telah lama menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena ada beberapa perusahaan yang berada di sektor telekomunikasi memiliki kinerja yang baik dan

juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan di sektor industri jasa telekomunikasi selular ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Sektor industri telekomunikasi di Indonesia selalu berkembang dari tahun ke tahun, walaupun mengalami berbagai masalah. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan industri jasa telekomunikasi tidak hanya mencakup masalah persaingan produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia saja, akan tetapi dihadapkan pula dengan masalah keuangan. Salah satunya adalah masalah pembiayaan perusahaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas tentu saja dibutuhkan investasi yang besar. Peran sektor swasta untuk ikut berpartisipasi dalam hal penyediaan dana terutama di bidang keuangan yang meliputi perbankan, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan pasar modal sangat diharapkan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk digunakan sebagai modal investasi yang akan diinvestasikan ke sektor-sektor yang produktif.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada umumnya menyediakan produk berupa jasa-jasa telekomunikasi, baik domestik maupun internasional. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Selain itu, Telkom juga merupakan perusahaan publik terbaik di Indonesia menurut majalah Forbes, yaitu majalah ekonomi terkemuka di dunia, dengan menempati posisi ke 726 dalam daftar 2000 perusahaan terbaik di dunia dengan kapitalisasi pasar sebesar 14,9 miliar AS per April 2012. Hal tersebut di atas

menjadi alasan dipilihnya PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek analisis untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan membuka akses kepada para investor maupun kreditor untuk menilai dan menginvestasikan sahamnya di perusahaan ini.

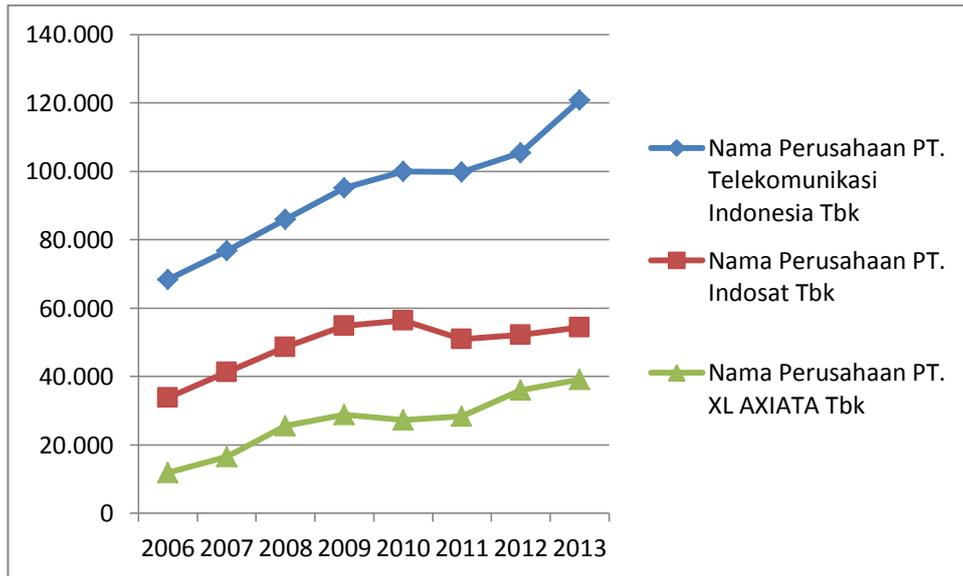
*Survei* pendahuluan di bawah ini digunakan untuk menggambarkan jumlah aset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah data jumlah aset dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2013.

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi data tahun 2006 – 2013 untuk jumlah aset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI**

Tahun	Nama Perusahaan		
	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT. Indosat Tbk	PT. XL AXIATA Tbk
2006	68.352	33.833	11.849
2007	76.785	41.262	16.512
2008	86.023	48.601	25.588
2009	95.216	54.817	28.887
2010	100.061	56.322	27.264
2011	99.834	50.896	28.414
2012	105.402	52.268	35.953
2013	120.795	54.373	39.169

Sumber: [www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx), diunduh pada tanggal 15 September 2014.



**Gambar 1.1**

**Grafik jumlah aset perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI**

Sumber: [www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx), diunduh pada tanggal 15 September 2014.

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2006 sampai dengan 2013 secara umum terjadi banyak kenaikan jumlah aset pada perusahaan telekomunikasi dan penurunan hanya terjadi pada tahun 2010 yang dialami PT. XL AXIATA Tbk dan 2011 yang dialami PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Dari ketiga perusahaan telekomunikasi tersebut, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan *leader* (pemimpin) operator Indonesia dan memiliki aset yang paling besar diantara perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan *Financial Leverage*, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2006 – 2013.

**Tabel 1.2**

**Perkembangan *Financial Leverage*, *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2006 – 2013.**

<b>Tahun</b>	<b>Financial Leverage</b>	<b>Return on equity (ROE)</b>	<b>Earning per share (EPS)</b>
2006	1,066	40,2	548,3
2007	3,546	39,2	653,4
2008	1,005	31,5	540,38
2009	0,705	29,6	579,52
2010	0,188	26	586,54
2011	0,623	23,1	559,67
2012	1,102	24,9	669,19
2013	1,31	23,5	737

Sumber: [www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/tahunan.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/tahunan.aspx), diunduh pada tanggal 15 September 2014. (diolah *Financial Leverage*)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas tersebut dapat dilihat bahwa *Financial Leverage*, ROE dan EPS PT. Telekomunikasi Indonesia berfluktuasi selama periode 2006 sampai dengan 2013. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan *Financial Leverage* mengakibatkan ROE perusahaan turun, tetapi EPS nya meningkat. Pada tahun 2009 terjadi penurunan *Financial Leverage* mengakibatkan ROE perusahaan turun namun EPS perusahaan meningkat. Pada tahun 2010 terjadi penurunan *Financial Leverage* mengakibatkan ROE perusahaan turun, namun

EPS perusahaan meningkat. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan *Financial Leverage*, namun perusahaan mengalami penurunan ROE dan EPS. Pada tahun 2013 terjadi kembali peningkatan *Financial Leverage*, namun mengakibatkan ROE perusahaan turun tetapi EPS nya meningkat.

Menurut penelitian Aulia (2013), tentang Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hamid (2011), memberikan hasil bahwa *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sedangkan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan. Dan penelitian Ari, Muharam (2011), menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE maupun EPS pada perusahaan pertambangan.

Dari uraian di atas menarik kiranya untuk diteliti pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam kaitannya untuk meningkatkan laba pada perusahaan. Maka ditetapkan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Financial Leverage*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah, sedangkan tujuan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan sehingga dapat memecahkan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan *Financial Leverage*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu pendanaan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

##### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

1. Bagi Penulis
  - a. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam dunia usaha yang riil, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010 – 2014.
  - b. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

##### **2. Bagi Akademik**

Dapat dijadikan sumber referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa STIE Ekuitas yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan yang dapat ditempuh oleh perusahaan yang menggunakan *Financial Leverage*, dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya.

### 4. Bagi Masyarakat Umum dan Investor

Manfaat bagi pembaca khususnya pemegang saham dapat menganalisis kondisi *Financial* perusahaan terutama bila perusahaan tersebut menggunakan *Financial Leverage* sebagai penggunaan sumber dana bagi pengembangan perusahaan dan juga untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010–2014.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan melihat data sekunder di internet minimal tahun 2010 dengan laporan keuangan triwulan selama periode 2010 – 2014.